

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Report* 2002 dan proyek GBD, penyakit ginjal membunuh 850.000 orang dan menyebabkan 15.010.167 kecacatan setiap tahun. Penyakit ginjal merupakan penyebab kematian ke-12 dan penyebab kecacatan ke-17 (Schieppati & Remuzzi, 2005). Di Indonesia, gagal ginjal kronis saat 2013 sebesar 0,2% (Kemenkes RI, 2013) serta terjalin kenaikan saat 2018 sebanyak 0,38% (Kemenkes RI, 2018). DIY menduduki peringkat ke-12 dengan prevalensi gagal ginjal kronis yang tinggi yaitu 4,3% (Hayati *et al.*, 2021). RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta mengalami peningkatan penderita ginjal kronis yang melaksanakan hemodialisa sebesar 17,7% pada 2017-2021.

Gagal ginjal kronis ditandai dengan pelemahan GFR di bawah 60 ml/menit/1,73 m² sepanjang tiga bulan lebih dengan kelainan patologis, komposisi darah dan urin (Tonelli *et al.*, 2013). Penyakit ginjal kronis menjadi permasalahan umum di banyak belahan dunia karena sulit diobati, relatif mahal biaya perawatan dan pengobatannya (Chen *et al.*, 2009). Penderita ginjal kronis membutuhkan suatu tindakan untuk menggantikan fungsi ginjal berbentuk hemodialisa, *peritoneal dialysis* dan pencangkokan ginjal (Habibi, 2021).

Hemodialisa adalah suatu tindakan untuk menggantikan fungsi ginjal guna membuang endapan metabolisme ataupun toksin dalam tubuh yang

sering digunakan oleh penderita ginjal kronis. Penderita *kidney failure* yang melakukan pengobatan hemodialisa mengalami bermacam efek serta penyakit yang menyebabkan mutu hidup penderita memburuk secara fisik, psikis, sosial serta lingkungan (Rahman et al., 2013).

Kualitas hidup diidentifikasi oleh WHO berdasarkan empat faktor yaitu kesehatan tubuh, kesehatan mental, kehidupan sosial dan lingkungan. Penyebab utama penurunan mutu hidup penderita ginjal kronis yakni ketidakmampuan dalam menghadapi dan mengendalikan stres. KDQoL-SFTM adalah alat yang paling banyak digunakan guna memperkirakan mutu hidup penderita ginjal kronis melalui penilaian fisik, mental dan sosial yang komprehensif (Lestari *et al.*, 2020). Meskipun sudah banyak digunakan, belum ada yang melakukan penelitian dengan kuesioner KDQoL-SFTM di RSPAU dr. S. Hardjolukito.

Dalam penelitian ini, terdapat adanya relevansi dengan hadits riwayat Muslim nomor 2573 yang berbunyi:

“Tidaklah menimpa seorang mukmin rasa sakit yang terus menerus, kepayahan, penyakit, dan juga kesedihan, bahkan sampai kesusahan yang menyusahkannya, melainkan akan dihapuskan dengan dosa-dosanya”

Seorang muslim dalam menghadapi cobaan dan musibah, apabila ia mampu bersabar dan mengharapkan pahala dengan keimanan, maka akan terhapus kesalahan dan dosanya.

Penyakit ginjal kronis diketahui dapat menyebabkan morbiditas (angka kesakitan) bahkan mortalitas (angka kematian). Suatu usaha preventif yang

bisa dikerjakan yakni mengkaji mutu hidup penderita hemodialisa karena gagal ginjal kronis dengan mengaplikasikan kuesioner KDQoL-SFTM.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan atas perihal yang melatarbelakangi dan sudah diungkapkan tersebut, rumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hidup pasien hemodialisa karena gagal ginjal kronis di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta?
2. Apakah karakteristik pasien berhubungan dengan kualitas hidup pasien hemodialisa karena gagal ginjal kronis di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada perumusan masalah yang sudah ditentukan, tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kualitas hidup pasien hemodialisa karena gagal ginjal kronis dengan menggunakan kuesioner KDQoL-SFTM di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta
2. Menganalisis karakteristik pasien yang berhubungan terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa karena gagal ginjal kronis dengan menggunakan kuesioner KDQoL-SFTM di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mampu meningkatkan wawasan khususnya di bagian penyakit ginjal kronis, mengantisipasi adanya komplikasi dan disabilitas dengan mengetahui kualitas hidup responden serta berfungsi sebagai panduan untuk penelitian berikutnya.

1. Manfaat Praktis

a. Kegunaan bagi peneliti

Sebagai sarana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, pengalaman baru dan wawasan mengenai penyakit ginjal kronis serta sebagai peluang untuk peneliti dalam mengimplementasi pengetahuan yang didapatkan semasa pembelajaran di Universitas Ahmad Dahlan.

b. Kegunaan bagi institusi

Sebagai bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya untuk meningkatkan mutu hidup penderita ginjal kronis dan diharapkan dapat memajukan profesi kefarmasian serta memperluas pengetahuan.

c. Kegunaan bagi masyarakat

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang penyakit ginjal kronis. Bagi keluarga pasien diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan, motivasi, intervensi dan dukungan agar kualitas hidupnya semakin baik.